

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan demikian perlu adanya sistematika yang baik dan benar dalam pendekatan penelitian maupun dalam metode penelitian. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi, inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014, 329). Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini juga dikarenakan peneliti berkeinginan untuk memahami makna secara alami pelatihan pembuatan abon ikan terhadap masyarakat terdampak pembuatan waduk jatigede untuk menumbuhkan kemandirian wirausaha mereka sesuai dengan karakteristik dasar dari peran pendidikan nonformal sesuai dengan apa yang dikatakan Fordham (kamil, 2011) yaitu sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat, fokus pada sasaran tertentu, fleksibel dalam pengorganisasian dan pembelajaran.

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif (Moleong, 2002). merupakan penemuan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, gambar perilaku yang diamati dan bukan berupa angka-angka. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran yang nyata dan holistic dari implementasi pelatihan abon ikan untuk program kesetaraan paket c yang terintegrasi berdasarkan *need assessment* para warga belajar untuk kemandirian mereka.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian tentunya memiliki tahapan-tahapan tersendiri, menurut Arikunto (1998, hlm. 16) menjelaskan terdapat tiga tahap dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Sebelum Kelapangan

Tahap sebelum kelapangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dalam tahap ini terdapat beberapa poin yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

a. Rancangan Awal Penelitian

Merancang penelitian bertujuan untuk menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama penelitian, rancangan ini berupa permasalahan perubahan mata pencaharian di daerah terdampak bendungan jati gede, PKBM Maharani hadir dengan memberikan pelatihan pembuatan abon ikan untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha masyarakat, melalui program life skill yang terintegrasi dengan paket C

b. Menentukan Lokasi

Pemilihan dan penentuan penelitian dalam penelitian ini dilakukan di PKBM Maharani tepatnya di jalan raya Situraja No 163-164 RT/RW 004/003 Desa Situraja kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Mengurus surat izin merupakan langkah penting untuk dilakukan, penulis mengurus surat perizinan ke pihak PKBM Maharani sebagai tempat penelitian kemudian ke BLK Lembang sebagai mitra pelatihan tersebut.

d. Memilih Narasumber atau Informan

Pemilihan narasumber atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan peran serta kualifikasi yang sesuai dengan penelitian, narasumber dalam penelitian ini memiliki tiga sumber yaitu pengelola sebagai pihak yang melaksanakan tahapan-tahapan dalam pelatihan dari awal hingga akhir, tutor sebagai pihak yang melaksanakan pelatihan dan warga belajar sebagai pihak yang terlibat secara langsung dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

e. Etika Peneliti

Etika peneliti ini harus dipersiapkan dan dilakukan oleh penulis seperti berperilaku sopan, mematuhi prosedur tempat penelitian, menghormati narasumber dan lain sebagainya.

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan lapangan ini hal pertama yang penulis lakukan adalah berkomunikasi dengan ketua PKBM Maharani yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2020 di Masjid Agung Sumedang, penulis berdiskusi dengan beliau berkenaan hal-hal apa saja yang akan penulis teliti, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi awal yang penulis butuhkan, selanjutnya diarahkan untuk menemui beberapa warga belajar, tutor dan pihak BLK sebagai mitra untuk menjadi informan atau partisipan berikutnya, selanjutnya pada tanggal 26 Desember 2020 dan 16 Februari 2021 penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung ke tempat partisipan tinggal di Desa Buricak Burinong untuk lebih mengenal secara mendalam, selain dengan terjun langsung ke lapangan, penulis pun melengkapi pengambilan data melalui daring baik via chat atau kuisioner sebagai pelengkap data yang dibutuhkan, kemudian pada tanggal 8 Januari 2021 penulis melakukan wawancara dengan tutor yang di Desa Paku Alam, juga berdiskusi banyak hal berkenaan dengan proses pelatihan berlangsung, wawancara ini dilengkapi dengan bertanya lebih lanjut dengan penyelenggara yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2020 dan 1, 8 Januari 2021.

Setelah wawancara dan pengumpulan data-data yang telah didapat sudah cukup, kemudian penulis menarik kesimpulan dari data yang di dapat di lapangan. Sepanjang pelaksanaan pengumpulan data penulis menulis semua informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan kuesioner tentang penyelenggaraan program pelatihan pembuatan abon ikan berbasis life skill untuk menumbuhkan kemandirian wirausaha paket C di PKBM Maharani Sumedang.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Penulisan laporan ini diajukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, penulis melakukan diskusi dan mendapatkan bimbingan secara baik oleh dosen yang bertanggung jawab, mengikuti arahan-arahan yang diberikan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) bahwa “partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Penelitian kualitatif

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biasanya berasal dari sebuah kasus seseorang atau kumpulan orang yang berada pada situasi sosial tertentu dan pun hasil penelitian dapat berlaku pada situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2004, hlm 368). Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 215) mengemukakan situasi sosial yaitu terkait dengan tempat, pelaku dan aktivitas.

Sebelum membahas situasi sosial yang diteliti, penulis menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek yang diteliti, untuk itu penulis menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan sumber informasi secara purposive, maksudnya adalah sumber informasi dipilih berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Adapun penulis mengambil purposive ini dikarenakan tujuan yang akan dilakukan untuk mengetahui informasi dari suatu kelompok dalam hal ini adalah paket C yang mengikuti pelatihan Abon Ikan di PKBM Maharani untuk diketahui kemandirian lulusan paket C tersebut. Demikian terdapat kriteria tertentu dalam memilih sumber informasi atau partisipan seperti, partisipan harus menguasai atau memahami sesuatu mulai proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati, partisipan harus tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, partisipan harus mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, partisipan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil sendiri, dan partisipan mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan informan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka penulis menentukan para partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari

1. Pengelola

Pengelola merupakan pihak yang melaksanakan tahapan-tahapan dalam pelatihan dari awal hingga akhir. Pertimbangan dalam memilih pengelola dikarenakan pengelola berkecimpung di pelatihan ini dari awal hingga akhir.

2. Tutor

Tutor merupakan pihak yang melaksanakan pelatihan. Pertimbangan dalam memilih tutor ini karena memahami proses pelatihan dan melaksanakannya secara langsung.

3. Warga Belajar

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Warga belajar adalah pihak yang terlibat secara langsung dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Pertimbangan memilih warga belajar ini karena ikut terlibat dalam kegiatan dan terlibat dalam proses serta sebagai subjek penelitian yang diharapkan mempunyai perubahan setelah pelatihan dilaksanakan.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Kode
1.	Pengelola	1	P1
2.	Tutor	1	P2
3.	Warga Belajar	2	P3 & P4

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau disebut juga lokus penelitian ini dilaksanakan di PKBM Maharani yang beralamat di Jln Raya Situraja No 163-165 Desa Situraja kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, alasan penulis memilih karena PKBM Maharani merupakan salah satu lembaga nonformal yang telah menyelenggarakan program kesetaraan paket C diintegrasikan dengan program kecakapan hidup. Salah satu program yang dilaksanakannya yaitu pelatihan pembuatan abon ikan, hal ini didasarkan pada kondisi daerah Situraja yang mengalami perubahan aktivitas mata pencaharian, asalnya daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani namun akibat pembuatan Waduk Jatigede ini, masyarakat sekitar beralih profesi menjadi nelayan. Kemudian, permasalahan baru muncul terkait dengan ikan berukuran besar yang seringkali tidak terjual, untuk memanfaatkan ikan tersebut maka perlu adanya kompetensi tambahan untuk mengolah ikan yang dapat memberikan nilai jual.

3.3.3 Penyusunan Instrumen

1. Definisi Operasional

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah dan memperjelas serta mempertegas dalam penelitian, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam penelitian ini perlu dipahami istilah-istilah penting untuk dijabarkan, adapun istilah-istilah tersebut adalah penyelenggaraan, pelatihan berbasis life skills, dan kemandirian wirausaha Paket C.

a. Penyelenggaraan Pelatihan

Penyelenggaraan adalah pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam program pelatihan abon ikan yang dilakukan di PKBM Maharani terhadap warga belajar melalui pengintegrasian program paket C dengan *Life Skill*.

b. Pelatihan Berbasis *Life Skills*

Pelatihan berbasis life skill yang dimaksud adalah program pelatihan pembuatan abon ikan yang disesuaikan dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk dijadikan solusi atas problematika yang dihadapi warga belajar.

c. Kemandirian Wirausaha Paket C

Kemandirian wirausaha paket C yang dimaksud adalah warga belajar mampu memanfaatkan kondisi lingkungannya agar dapat menjalani kehidupannya tanpa rasa tertekan, menjadi proaktif dan kreatif, berdasarkan kriteria dari SKL paket C dengan cara berwirausaha.

2. Penyusunan Kisi-Kisi

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	No. Item			Sumber Data
					Pengelola	Tutor	PD	
1.		1.1 Responden	1.1.1 Identitas Responden	1.1.1.1 Nama				Pengelola, Tutor dan Warga Belajar
				1.1.1.2 Usia				
				1.1.1.3 Status				
				1.1.1.4 Pendidikan				

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana penyusunan rancangan pelatihan pembuatan abon ikan yang berbasis life skills untuk meningkatkan kemandirian belajar lulusan paket C di PKBM Maharani?	2.1 Tahap Penyusunan Rancangan Pelatihan	2.1.1 Perencanaan	2.1.1.1 Identifikasi dan analisis kebutuhan	1, 2, 3, 4		1, 2	Pengelola dan warga belajar
				2.1.1.2 Merumuskan Tujuan	5,6,7			Pengelola,
				2.1.1.3 Merancang program	8,9	1		Pengelola dan tutor
				2.1.1.4 Menentukan tempat	10,11			Pengelola,
				2.1.1.5 Menentukan waktu	12, 13			
				2.1.1.6 Sarana Pendukung	14, 15			Pengelola
				2.1.1.7 Alokasi biaya	16			
3.	Bagaimana penyelenggaraan pelatihan pembuatan abon ikan yang berbasis life skills untuk meningkatkan	3.1 Tahap penyelenggaraan pelatihan	3.1.1 Pelaksanaan Pelatihan	3.1.1.1 Tahap Persiapan	17	2, 3	3	Pengelola, Tutor dan warga belajar
				3.1.1.2 Tahap pelaksanaan	18, 19, 20	4, 5, 6, 7, 8	4, 5	

	an kemandirian belajar lulusan paket C di PKBM Maharani?				3.1.1.3 Tahap evaluasi	21	9	6		
					3.1.1.4 Rencana Tindakan Lanjut	22	10		Pengelola, dan Tutor	
4.	Bagaimana hasil penilaian pelatihan pembuatan abon ikan yang berbasis life skills untuk meningkatkan kemandirian belajar lulusan paket C di PKBM Maharani?	3.1	Tahap Evaluasi Pelatihan	4.1.1	Evaluasi Pelatihan	4.1.1.1	Alat-alat evaluasi	23, 24		Pengelola
						4.1.1.2	Aspek - aspek evaluasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	11, 12, 13, 14	Pengelola dan tutor
						4.1.1.3	Langkah-langkah evaluasi	38		Pengelola

5.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan abon ikan yang berbasis life skills untuk meningkatkan kemandirian belajar lulusan paket C di PKBM Maharani?	5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelatihan	5.1.1 Komponen pendukung dan penghambat dalam pelatihan	5.1.1.1 Tutor	39			Pengelola, dan warga belajar
				5.1.1.2 Materi Pelatihan	40		8	
				5.1.1.3 Metode pelatihan			9	Warga belajar
				5.1.1.4 Peserta Pelatihan		15, 16		tutor
				5.1.1.5 Tempat Pelatihan		17	10	Tutor dan warga belajar
				5.1.1.6 Lingkungan Pelatihan			11	Warga belajar
6.	Bagaimana Kemandirian warga belajar paket C yang mengikuti pelatihan pembuatan	6.1 Kemandirian warga Belajar	6.1.1 Bentuk-bentuk kemandirian	6.1.1.1 Memiliki rasa tanggung jawab	41		12	
				6.1.1.2 Tidak bergantung	42		13	

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

abon ikan yang berbasis life skills?			pada orang lain				
			6.1.1.3 Mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal	43		14	
			6.1.1.4 Memiliki etos kerja	44		15	
			6.1.1.5 Disiplin	45		16	
			6.1.1.6 Berani mengambil resiko	46		17	

3. Jenis-jenis Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi, seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis dalam menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

penelitian kualitatif, jika permasalahan belum jelas, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, namun jika masalah yang diteliti sudah jelas maka instrument dapat dikembangkan.

Masalah penelitian dalam penelitian ini sudah jelas sehingga penulis mengembangkan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian. Penulis mengembangkan tiga jenis instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi serta kuesioner sebagai penguat data. Pedoman wawancara digunakan sebagai pegangan penulis dalam menggali informasi yang diperlukan baik dari tutor, pengelola maupun warga belajar. Pedoman observasi digunakan sebagai pegangan penulis dalam mengamati lingkungan penelitian. Adapun pedoman dokumentasi digunakan sebagai pegangan penulis untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan kuesioner digunakan untuk memperkuat dan mengetahui secara menyeluruh data kemandirian para warga belajar.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukannya teknik untuk pengumpulan data, menurut Sugiyono (2018, hlm. 225), dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dalam teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik dengan cara mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 72). Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi secara langsung kepada responden yang mana responden dalam penelitian ini adalah warga belajar, pengelola dan tutor kesetaraan paket c di PKBM Maharani jumlah responden yang diambil sebanyak 4 orang.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 238), mengatakan bahwa “dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui

observasi”. Penulis melakukan penelitian kualitatif, menjadi keharusan dalam menggunakan teknik wawancara, menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 233) ‘menyampaikan bentuk-bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi- terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.’ Adapun penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dikarenakan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta ide, dan pendapat-pendapatnya.

Prosedur wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah (Sugiono, 2018,hlm. 235). ‘ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara guna mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) menentukan orang yang akan diwawancarai. 2) mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. 3) mengawali atau memulai proses wawancara. 4) melangsungkan proses wawancara. 5) mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 105). Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati keadaan sekitar PKBM Maharani, (place),penyelenggaraan pelatihan (activity) dan kondisi peserta (actors).

Menurut Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2018,hlm. 226). Mengklasifikasi observasi menjadi, observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan samar, dan observasi yang tak berstruktur, selanjutnya Spradley dalam Susan membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderat participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Penulis menggunakan observasi partisipasi *passive* dikarenakan penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penulis menggunakan teknik observasi dikarenakan untuk lebih memahami dan mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, sehingga dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat diungkapkan dengan verbal.

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun prosedur atau tahapan observasi menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 230) Tahapan observasi ada tiga: 1) observasi deskriptif, memahami situasi sosial mencakup tempat, actor dan aktivitas 2) observasi terfokus, menentukan fokus diantara yang telah dideskripsikan 3) observasi terseleksi, mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada para responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang tertutup dan sudah ada jawabannya (Karsadi, 2018, hlm. 76). Penulis menggunakan teknik ini untuk melihat secara keseluruhan atau sebagian kemandirian para warga belajar ketika sebelum dan sesudah pelatihan, hal ini dilakukan untuk memperkuat data terkait kemandirian wirausaha warga belajar paket C yang telah mengikuti pelatihan abon ikan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 149). Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informan yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto (Yusuf, 2014, hlm. 391). Penulis juga menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data agar lebih kredibel sebagai pelengkap wawancara dan observasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tanpa analisis data sebuah penelitian tidak akan utuh, karena analisis data merupakan proses dalam menggali penelitian itu sendiri, Menurut Yusuf (2014, hlm. 400) menyatakan bahwa.

“analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

Hasan Tafsir Maulana, 2021

PENYELENGGARAAN PELATIHAN ABON IKAN BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA PAKET C DI PKBM MAHARANI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilaksanakan pada dua tahap yaitu analisis sebelum ke lapangan dan analisis selama di lapangan”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hal ini didasarkan bahwa model ini memiliki kesesuaian dengan tipe dan strategi penemuan yang penulis gunakan. Adapun pola analisis model ini (Yusuf, 2014, hlm. 408) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Data display adalah proses informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melewati tahap reduksi data maka tahap selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi. Tahap kesimpulan/verifikasi ini berupaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami mengacu pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 345).

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian penulis perlu mengantisipasi dan menjaga kondisi subjek penelitian baik fisik maupun psikis sehingga perlu ada batasan etik penelitian, demikian untuk menjaga hal tersebut penulis memberi batasan isu etik dengan menggunakan nama samaran pada subjek penelitian.